

Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Pengawas pada Koperasi Simpan Pinjam

Eni Endaryati¹, Efendi²

¹ Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer (STEKOM), Semarang, 50199

E-mail : eni@stekom.ac.id

² Program Studi Desain Grafis, Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer (STEKOM), Semarang, 50199

E-mail : efendi@stekom.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern koperasi simpan pinjam. Populasi penelitian ini adalah pengawas intern pada koperasi simpan pinjam di kota Semarang. Data diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent) independensi (X1), keahlian profesional (X2) dan Pengalaman Kerja (X3), sedangkan variabel terikatnya (dependent) adalah pelaksana Pemeriksaan Struktur Pengendalian Intern (Y). Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linear berganda (multiple regression). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern koperasi simpan pinjam di Semarang terbukti. Kemudian keahlian profesional mempunyai pengaruh yang positif terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern koperasi simpan pinjam di Semarang terbukti. Dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern koperasi simpan pinjam di Semarang terbukti.

Kata Kunci : Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja, Struktur Pengendalian Intern.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi dan perubahan otonomi berdampak pada setiap pelaku ekonomi termasuk koperasi harus punya daya saing berkelanjutan jika ingin terus tumbuh dan koperasi dituntut untuk mampu meningkatkan produktivitasnya agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan [40]. Dan menurut referensi [26] koperasi Simpan Pinjam selanjutnya dalam peraturan ini disebut "KSP" adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam. Koperasi Simpan Pinjam yang merupakan lembaga keuangan yang memiliki karakteristik pengelola asset liquid, menghimpun pengelola dan menjalankan dana dari dan untuk anggota memiliki tugas pokok untuk dapat menempatkan diri sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kegiatan ekonomi yang lain yang telah ada dan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Sebagai organisasi dibidang ekonomi dan social, koperasi sangat rawan terhadap risiko kerugian. Kerawanan tersebut dapat bersumber dari unsur intern maupun ekstern. Sumber kerawanan intern antara lain : (a) Adanya sifat manusia yang curang, ambisi, malas, ceroboh, mau menang sendiri, dan sekongkol. (b) Organisasi melibatkan banyak orang yang mempunyai karakter yang berbeda; otoriter, demokratis, dan independens. (c) Harta kekayaan koperasi relatif besar nilainya sehingga perlu diamankan. (d) Kegiatan usaha koperasi semakin kompleks sehingga perlu diatur prosedur, pelaksanaan, dan otoritasnya secara baik. Sedangkan untuk sumber kerawanan ekstern yaitu (a) adanya pihak atau oknum yang kurang menyukai kegiatan usaha koperasi karena persaingan atau factor lain. (b) Adanya kecenderungan dari oknum anggota koperasi yang ingin mendahulukan kepentingannya antara lain, memanfaatkan celah aturan yang lemah, memanfaatkan kelemahan kepemimpinan koperasi, memanfaatkan kelemahan manajemen koperasi [41]. Koperasi yang berhasil adalah memiliki criteria antara lain : (1) memiliki kepemimpinan yang visioner; (2) menerapkan struktur organisasi yang tepat; (3) kreatif dalam pendanaan; dan (4) mempunyai orientasi bisnis yang kuat [37]. Dan kinerja koperasi yang berhasil adalah koperasi yang antara lain: (1) memakai komite-komite, penasehat-penasehat dan ahli-ahli dari luas secara efektif; (2) mengikuti praktek-praktek akuntansi yang baik, dan mempersentasikan laporan-laporan keuangan secara regular; dan (3) mengembangkan kebijakan-kebijakan yang jelas terhadap konfidensial dan konflik kepentingan. Salah satu kebijakan yang jelas terhadap konfidensial adalah dengan meningkatkan struktur pengendalian intern [27]

Struktur pengendalian intern merupakan salah satu sarana penting untuk menunjang keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh pengawas, pengurus, dan karyawan yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan, keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku [41]. Demikian pula menurut Theodorus M. Tuanakotta bahwa system pengendalian intern meliputi rencana organisasi serta semua metode dan

ketentuan – ketentuan yang terkoordinir yang diatur dalam perusahaan untuk melindungi harta miliknya, memeriksa kecermatan dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan. Intinya harus ada struktur organisasi, metode, prosedur dan aturan tertulis yang dilengkapi sanksi – sanksi [41].

Untuk mengetahui apakah pengendalian intern berjalan dengan baik maka manajemen perlu melakukan pemeriksaan intern secara terus menerus terhadap struktur pengendalian intern. Pemeriksaan intern dalam organisasi koperasi dikenal dengan Badan pengawas yang merupakan penilaian atas keefektifan dan kecukupan struktur pengendalian intern yang ada. Hal ini juga didukung oleh Permen No 19 tahun 2008 pasal 33 bahwa pengawasan internal terhadap koperasi simpan pinjam dilaksanakan oleh pengawas dan atau internal auditor. Pengawas intern memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pelaksanaan pemeriksaan intern yakni bertanggungjawab menganalisis dan memastikan apakah pengurus termasuk manajer telah memenuhi tanggung mereka dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pengendalian intern di koperasinya. Selain itu pengawas berkewajiban memberikan rekomendasi pemenuhan tanggungjawab sebagaimana mestinya kepada pengurus/manajer apabila mereka tidak memenuhi tanggungjawabnya [41].

Dalam melaksanakan tugas pengawas intern dituntut untuk memiliki sikap independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja sehingga tanggungjawab sebagai pengawas intern juga terlaksana dengan baik pula. Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Menurut Mulyadi: “Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya [13].” Selain independensi, untuk melaksanakan tugasnya pengawas intern juga harus profesional dimana profesionalisme adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Seseorang yang profesional disamping mempunyai keahlian dan kecakapan teknis harus mempunyai kesungguhan dan ketelitian bekerja, mengejar kepuasan orang lain, keberanian menanggung risiko, ketekunan dan ketabahan hati, integritas tinggi, konsisten dan kesatuan pikiran, kata dan perbuatan [14]. Sedangkan pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek [15].

Beberapa peneliti sebelumnya mengenai pengendalian intern telah dilakukan antara lain Indah Rochmawati terhadap independensi satuan pengawasan intern di lingkungan BUMN/BUMD di kota Sidoarjo dan Surabaya dan hasilnya menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas pengendalian intern [29]. Penelitian Ruslina Lisda terhadap pengaruh kompetensi dan objektivitas terhadap pelaksanaan pengendalian intern dimana hasil menunjukkan kompetensi dan objektivitas fungsi auditor internal mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan pengendalian intern pada hotel Empat dan Lima di Bandung dimana semakin kompeten dan objectivnyta fungsi auditor internal maka pelaksanaan pengendalian intern akan semakin baik/memadai [18].

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN MODEL PENELITIAN

2.1 Audit Internal

Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit, tujuannya untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif terutama yang berhubungan dengan audit operasional dan audit kepatuhan. Seorang auditor harus memiliki kompetensi, independensi, dan kecermatan sebagai syarat dari mutu pelaksanaan audit [12]. Sehingga auditor internal adalah auditor yang dipekerjakan oleh manajemen (Direksi, Presiden, Menteri/Kepala LPND, Kepala Daerah) untuk melakukan audit atas kinerja institusi yang di lingkungan organisasi yang dipimpinnnya itu disebut auditor internal, karena dipekerjakan oleh manajemen, secara kelembagaan tidak memiliki independensi, namun dia tetap harus independen terhadap institusi/satuan kerja yang diauditnya [39]. Seorang internal auditor harus profesionalisme dimana profesionalism merupakan suatu kredibilitas dan kredibilitas pada internal auditor merupakan salah satu kunci sukses dalam menjalankan perusahaan [6]. Seorang auditor harus kompeten artinya auditor harus memiliki keahlian di bidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya [39]. Oleh karena itu Institute of Internal Auditor’s telah menetapkan lima standar umum bagi praktek internal audit yang meliputi : (1) Independensi, (2) Kecakapan/Keahlian Profesional, (3) Lingkup Pekerjaan, (4) Kinerja Pekerjaan Audit dan (5) Manajemen Departemen Internal Audit. Standar umum berguna bagi upaya peningkatan kredibilitas departemen internal audit. [23]

2.2 Independensi

Kode Etik auditor menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas [1]. Independensi auditor dapat ditinjau dan dievaluasi dari dua sisi yaitu (1) Independen Praktisi, yaitu independensi yang nyata atau factual yang diperoleh dan dipertahankan oleh auditor dalam serangkaian kegiatan audit. (2) Independensi Profesi yakni independensi yang ditinjau menurut citra auditor dari pandangan public atau masyarakat umum terhadap auditor yang bertugas, independensi ini sering disebut independensi penampilan. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan suatu sikap seseorang untuk bertindak secara objektif dan dengan integritasnya berhubungan dengan sikap netral dalam melakukan tugas pelaksana pemeriksaan dan menyiapkan laporan audit [21]

2.3 Keahlian Profesional

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi profesional yaitu mempunyai keahlian teknis, memiliki kesungguhan dan ketelitian kerja, berani menanggung resiko, tekun, ulet, memiliki rasa percaya diri, integritas, komitmen terhadap profesi, dan kepribadian yang baik [23]. Bukti empiris bahwa karakteristik keahlian audit yang terdiri lima kelompok, yaitu komponen pengetahuan, komponen ciri psikologis, komponen kemampuan berpikir, komponen strategi penentuan keputusan dan komponen analisis tugas memiliki pengaruh yang signifikan guna menjadi auditor yang profesional dimana masing-masing mempunyai tingkat kepentingan yang berbeda nyata [3].

2.4 Pengalaman Kerja

Kompetensi seorang auditor dibidang auditing ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan audit, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit [39].

Choo dan Trotman memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum (*atypical*) dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan item-item yang umum (*typical*). Abdolmohammadi dan Wright juga memberikan bukti empiris bahwa dampak pengalaman auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan [2].

2.5 Struktur Pengendalian Intern

Manajemen perusahaan diharuskan oleh hukum untuk membentuk dan mempertahankan sistem pengendalian internal yang memadai. Sistem pengendalian internal yang terdiri atas kebijakan, praktik dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umum yaitu (1) mengamankan aktiva perusahaan, (2) memastikan akurasi dan keandalan berbagai catatan dan informasi akuntansi, (3) menyebarluaskan efisiensi dalam operasi perusahaan, dan (4) mengukur ketaatan dengan berbagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen [31]. Komponen pengendalian intern menurut COSO sebagai berikut:

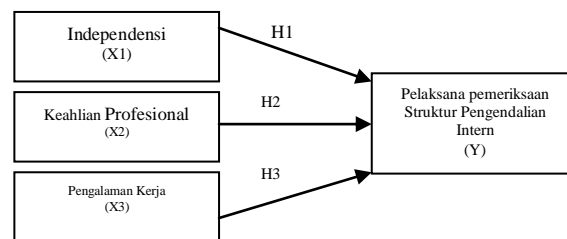
- Lingkungan Pengendalian, yaitu menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orang, dasar pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur, menyediakan arahan bagi organisasi.
- Penaksiran Risiko, yaitu identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
- Aktivitas Pengendalian yaitu kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- Informasi dan Komunikasi yaitu pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- Pemantauan, yaitu proses menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. [12]

Dalam sistem pengendalian intern selain pengendalian keras (*hard controls*), perlu diperhatikan pengendalian lunak (*soft controls*), seperti lingkungan pengendalian sebagai fondasi pengendalian intern. Sebab bagaimanapun baiknya manajemen melakukan sistem pengendalian dalam penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, namun apabila fondasi sumber daya manusianya sebagai pelaksana dari sistem itu tidak memiliki integritas, nilai etika, moral, dan akhlak, maka pengendalian intern tidak akan berfungsi dengan efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan atau korupsi. [24]

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja pengawas intern telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain: Indah Rochmawati (2007) melakukan penelitian terhadap independensi satuan pengawasan intern di lingkungan BUMN/BUMD di kota Sidoarjo dan Surabaya dengan sampel 45 personel SPI terhadap efektifitas pengendalian intern dan hasilnya menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif. Tahun 2007 penelitian oleh Ruslina Lisda

terhadap 11 hotel berbintang empat dan lima di Bandung mengenai pengaruh kompetensi dan objektivitas terhadap pelaksanaan pengendalian intern dimana hasil menunjukkan kompetensi dan objektivitas fungsi auditor internal mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan pengendalian intern pada hotel Empat dan Lima di Bandung dimana semakin kompeten dan objektivitasnya fungsi auditor internal maka pelaksanaan pengendalian intern akan semakin baik/memadai. Berikutnya tahun 2008 Ni Putu Eka Desyanti dan Ni Made Dwi Ratnadi melakukan penelitian untuk menganalisis hubungan independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja pengawas intern terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern, sampel yang digunakan 42 bank perkreditan rakyat yang ada di kabupaten Badung dan dalam hasil penelitian menyimpulkan baik secara simultan maupun parsial independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja pengawas intern berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Damayanti, Cyntia (2008) menunjukkan secara parsial independensi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengendalian internal sedangkan kompetensi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas pengendalian internal pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) di Surabaya. Berdasarkan dari uraian latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab terdahulu terhadap penelitian ini, maka model penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1: Model penelitian

2.7 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga Independensi berpengaruh positif terhadap Pelaksana pemeriksaan Struktur Pengendalian Intern

H2 : diduga keahlian profesional berpengaruh positif terhadap Pelaksana pemeriksaan Struktur Pengendalian Intern

H3 : diduga pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Pelaksana pemeriksaan Struktur Pengendalian Intern

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 32 koperasi simpan pinjam di Semarang, Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu pengambilan sampel terhadap semua individu dalam populasi (Sugiyono, 2007:122). Tiap koperasi memiliki 3 pengawas intern maka jumlah sampel pengawas intern yang digunakan adalah 96 pengawas intern. Dan kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Kuesioner disebarakan kepada pengawas intern yang ada di koperasi simpan pinjam, untuk mendapatkan data persepsi mengenai independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja pengawas intern serta pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern pada koperasi simpan pinjam di kota Semarang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verikatif yaitu penelitian yang berupaya menguji jawaban masalah yang bersifat sementara (hipotesis) berdasarkan teori tertentu. Maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *explanatory survey* yaitu penelitian dengan menggunakan sampel atau populasi untuk menjelaskan hubungan antar variabel pada sampel atau populasi tersebut.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah semua koperasi simpan pinjam (kospin) yang ada di kota Semarang dengan menggunakan metode sensus sebanyak 32 koperasi.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner untuk diisi oleh pihak yang terkait untuk menjawab pertanyaan dalam kuisioner tersebut. Data primer yang diperoleh perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk validitas di uji dengan menggunakan korelasi Pearson dimana jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid. Dan uji realibilitas menunjukkan seberapa jauh suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh tingginya cronbach alpha. Untuk analisis data menggunakan Analisis regresi berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Pengujian ini adalah menentukan besarnya variabel Independensi (X1), Keahlian Profesional (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) terhadap pemeriksaan struktur pengendalian intern (Y).

4. PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Hasil perhitungan korelasi *rank Spearman* (rs) menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada masing – masing variable valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

Hasil perhitungan menggunakan metode *Cronbach – Alpha* menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada masing – masing variable valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

4.2. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja terhadap struktur pengendalian intern

Pengaruh independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja terhadap pelaksana pemeriksaan pengendalian intern baik secara simultan maupun secara parsial adalah sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja terhadap pelaksana pemeriksaan pengendalian intern secara simultan adalah sebagai berikut :

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 1. koefisien determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.642

Sumber : output spss

Tabel di atas menunjukkan bahwa angka adjusted R square atau adjusted R^2 sebesar 0,642. Hal ini berarti bahwa variabel - variabel bebas yaitu independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja memiliki kontribusi pengaruh terhadap struktur pengendalian intern sebesar 64,2 % sedangkan yang 35,8 % dijelaskan faktor lain di luar model .

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	52.478	.000

Sumber : output spss

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 52.478 > F tabel = 2,76 (df = n – k – 1 = 87 – 3 – 1 = 83, $\alpha = 0,05$), dengan angka signifikansi = 0,000 < $\alpha = 0,05$ (signifikan). Berdasarkan pengujian adjusted R^2 dan F di atas dapat disimpulkan model persamaan regresi adalah layak untuk digunakan.

4.2.2 Pengaruh independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja terhadap pelaksana pemeriksaan pengendalian intern secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Regresi

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		.980	.330
	Independensi (X1)	.158	2.271	.026
	Keahlian Profesional (X2)	.526	7.574	.000
	Pengalaman Kerja (X3)	.525	8.126	.000

Sumber : output spss

1. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari pengaruh variabel independensi terhadap struktur pengendalian intern = $2,271 > t$ tabel = $1,67$ ($df = n - k - 1 = 87 - 3 - 1 = 83$, $\alpha = 0,05$, uji satu pihak), dengan angka signifikansi = $0,026 < \alpha = 0,05$ (signifikan). Dengan demikian hipotesis 1 bahwa diduga terdapat pengaruh positif independensi terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Semarang terbukti.
2. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari pengaruh variabel keahlian profesional terhadap struktur pengendalian intern sebesar $7,474 > t$ tabel = $1,67$ dengan angka signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$ (signifikan). Dengan demikian hipotesis 2 bahwa diduga terdapat pengaruh positif keahlian profesional terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Semarang terbukti.
3. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap struktur pengendalian intern sebesar $8,126 > t$ tabel = $1,67$ dengan angka signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$ (signifikan). Dengan demikian hipotesis 3 bahwa diduga terdapat pengaruh positif pengalaman kerja terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Semarang terbukti.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja pengawas intern serta pengaruhnya terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern koperasi simpan pinjam di Semarang sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern koperasi simpan pinjam di Semarang terbukti.
2. Keahlian profesional mempunyai pengaruh yang positif terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern koperasi simpan pinjam di Semarang terbukti.
3. Pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern koperasi simpan pinjam di Semarang terbukti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

1. Penelitian mendatang sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait *internal validity*
2. Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern sebesar 64,2%, berarti bahwa ada pengaruh sebesar 35,8% dari variabel – variabel lain diluar model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel – variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno, 2009, *Etika Bisnis Dan Profesi*, Jakarta, Salemba Empat
- [2] Alim, M Nisarul, Hapsari, Trisna dan Purwanti, Lilik, 2007, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”, Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanudin, Makasar
- [3] Aksan, Iksanul dan Handayani, Lilik, 2005, ”Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Keahlian Audit Profesi Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar”, Jurnal Riset Akuntansi, Vol 4, Nomor 2, Desember
- [4] Ananing, Dwi, 2006, Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing”, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- [5] Artikel Pengawas KSP/USP Koperasi Perlu Bimbingan Teknis, <http://www.mediacenterkopukm.com>
- [6] Bachtiar, Asikin 2006, “Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam pengungkapan temuan audit”, Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi, Volume 7 nomor 3 Pebruari 2006 : 792 -810.
- [7] Damayanti, Cyntia, 2008, “Pengaruh Independensi dan Kompetensi Satuan Pengawas Intern Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal pada PT Perkebunan Nusantara di Surabaya”, skripsi, Universitas Airlangga Surabaya.
- [8] Effendi, Arief, 2002, Paradigma Baru Internal Auditor, Artikel Majalah AUDITOR, Rubrik “Kolom 1”, Edisi No. 05, <http://muharieffendi.wordpress.com>

- [9] Efendy, M Taufiq, 2010, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (*Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo*)”, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- [10] Ermayanti, Dwi, 2009, “Batas-Waktu-Audit-Pengetahuan-Akuntansi-Audit-Pengalaman-Pada-Kualitas-Audit/ “, Jurnal Ekonomi, 12 Mei 2009
- [11] Gozhali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [12] Halim, Abdul. 2003. Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta:AMP YKPN.
- [13] Hian Ayu Hoseani Wibowo, 2009, “Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- [14] Hiro Tugiman, 1997, Standar Profesional Audit Internal, Yogyakarta:Kanisius
- [15] Knoers dan Haditono, (1999) Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Cetakan ke-12, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- [16] Lawless, Greg dan Anne Reynolds (2004), “Worker Cooperatives: Case Studies, Key Criteria & Best Practices”, UWCC Staff Paper No.3, July, University of Wisconsin Center for Cooperatives, Madison.
- [17] Lenny Krisnawati. 2005. ”Pengaruh Independensi dan Keahlian Profesional *Internal Auditor* terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Hotel Berbintang di Kabupaten Badung”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- [18] Lisda, Ruslina, 2007, “ Pengaruh Kompetensi dan Objectivitas fungsi Auditor Internal terhadap pelaksanaan Pengendalian Intern di Hotel Bintang Empat dan Lima di Kota Bandung”, Jurnal Vol VII Nomor 1, Juni
- [19] Loyd, Bernard (2001), “Positioning for Peformance: Reshaping Co-ops for Success in the 21st Century”, makalah dalam Farmer Co-operative Conference, Oktober 29, Las Vegas, McKinsey & Company
- [20] Mautz, R.K dan H.A. Sharaf. 1993. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota: American Accounting Association.
- [21] Mayangsari, Sekar, 2003, ”Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit“. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6 (1) : 1—22. Yogyakarta: STIE.
- [22] Mulyadi. 2002. Auditing edisi ke 6. Jakarta: Salemba Empat
- [23] Murtanto. 1999. ”Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2 (1) :37-51. Yogyakarta: STIE.
- [24] Mustafa, Li Baihaqi, 2004, ” Pengendalian Intern dan Pemberantasan Korupsi”, Artikel Warta Pengawasan Vol IX No. 1 Januari 2004
- [25] Ni Putu Eka Desyanti, Ni Made Dwi Ratnadi Ni Made Dwi Ratnadi, 2008, “Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung”, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana
- [26] Peraturan Menteri Negara Koperasi, Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 19/Per/M.Kukm/Xi/2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi, http://www.smecda.com/Files/Dep_Pembiayaan/2_Permen_No_19_XI_Thn_2008.pdf
- [27] Pitman, Lynn (2005), “Cooperatives in Wisconsin”, mimeo, University of Wisconsin Center for Cooperatives. Madison.
- [28] Putri Noviyani dan Bandi. 2002. ”Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan”. Simposium Nasional Akuntansi V, h:481— 488.
- [29] Rochmawati, Indah, 2007, “Pengaruh Independensi Satuan Pengawasan Intern (Spi) Bumn/Bumd Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal : Sudut Pandang Persepsi Personel SPI”, Thesis, Universitas Airlangga, Surabaya
- [30] Santoso, Singgih. 2003. *Buku Latihan SPSS*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Gramedia Jakarta.
- [31] Singleton, Hall, 2007, *Information Technology Auditing and Assurance*, Buku 1 , Salemba Empat, Jakarta
- [32] Sugiyono, 2002, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- [33] Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke-15.
- [34] Sumarsono, Sonny (2003), *Manajemen Koperasi. Teori dan Praktek*, Jakarta: Graha Ilmu.
- [35] Sunarto, 2003, *Auditing*, Yogyakarta, Panduan
- [37] Tambunan, Tulus (2008), ”Prospek Perkembangan Koperasi di Indonesia ke depan: Masih Relevankah Koperasi di dalam Era Modernisasi Ekonomi”, Penelitian Dosen, Juni, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti.
<http://www.kadin-indonesia.or.id>
- [38] _____, *Penggerakan Kegiatan Dan Pengawasan Dalam Koperasi*, Pusat Studi Industri dan UKM Universitas Trisakti , <http://www.kadin-indonesia.or.id>
- [39] Tim Penyusun Modul Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik, 2007, *Dasar-dasar Audit Internal Sektor Publik*, Tangerang, STAN
- [40] Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. *Undang-Undang Pokok Perkoperasian*. Jakarta: Penerbit Arikha Media Cipta.

- [41] Wijono, 2004, Struktur Pengendalian Intern untuk Koperasi, Penyuluhan di Kantor Dinas Koperasi Malang, 29 Juli 2004
- [42] Yadnyana, I Ketut, 2007, " Pengaruh Frekuensi Audit Atas Laporan Keuangan Historis Terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern Pada Perusahaan Di Kota Denpasar", Universitas Udayana, Bali